

HASIL PENELITIAN



**KINERJA RANTAI PASOKAN INDUSTRI MEBEL
DI KOTA AMBON SELAMA PANDEMI COVID-19**

Oleh :

**Fransiska Natalia Ralahallo, SE.,M.Sc
NIP : 198212292006042002**

**Dr. Edward Gland Tetelepta, S.Kom
NIP : 197505012001121001**

**Dominikus Narahayaan, S.FAK.,M.Hum
NIP : 196009021993031001**

**Asiani Sijabat, SE.,M.Si
NIP : 196412051988032001**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PATTIMURA**

2021

II. RINGKASAN

Perusahaan dalam mengimplementasikan Supply Chain Management (SCM), bertujuan untuk meningkatkan daya saing yang diwujudkan dalam peningkatan kinerja operasional. Pembagian informasi (*Information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerjasama (*Cooperation*) dan integrasi proses (*process integration*) merupakan elemen penting dalam supply chain management, karena dengan adanya pembagian informasi yang transparan dan akurat dapat mempercepat proses rantai pasokan mulai dari supplier sampai ke pasar atau ketangan konsumen.

Sebagai sektor unggulan dalam menyerap tenaga kerja dan berdampak pada peningkatan perekonomian, UMKM di Provinsi Maluku setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2013, jumlah UMKM yang ada di Provinsi Maluku sebanyak 31.188 yang terdiri atas usaha mikro sebanyak 26.525, usaha kecil sebanyak 4.279, dan usaha menengah sebanyak 384. Pada tahun 2017 naik dua kali lipat yang mana total keseluruhan UMKM adalah sebanyak 67.099, untuk usaha mikro sebanyak 64.825, usaha kecil 2.055 dan usaha menengah 219 pengusaha (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2020). Provinsi Maluku, khususnya di Kota Ambon juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk melihat dampak Covid-19 terhadap perekonomian Propinsi Maluku, didapatkan bahwa perekonomian di Provinsi Maluku melambat. Salah satu sektor yang sangat terdampak adalah sektor UMKM yang mana dari jumlah 35.351 UMKM yang ada di Propinsi Maluku sebanyak 964 pengusaha yang terdampak dan 90% nya berada di Kota Ambon yaitu sebanyak 868 pengusaha (www.bi.go.id).

Penelitian ini dilakukan pada industri mebel yang ada di Kota Ambon. Masalah yang sering dihadapi pada bisnis industri mebel adalah masalah seperti pada umumnya

yaitu : kurangnya akses terhadap modal/keterbatasan modal, kemudian masalah pengadaan bahan baku, khususnya pada bahan baku yang sulit didapat dan bersifat musiman. Masalah kemitraan menjadi hal yang penting, karena sulitnya mempertemukan petani (produsen bahan baku) dan perusahaan pengolahan bahan baku dalam kemitraan sejati, karena mereka memiliki kepentingan dan kemauan yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pembagian informasi (*information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerjasama (*Cooperation*) dan integrasi proses (*process integration*) terhadap kinerja *supply chain management*, pada perusahaan.

Hasil Penelitian ini didapatkan variabel pembagian informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Akan tetapi variabel hubungan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Untuk variabel kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Dan untuk variabel proses integrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok.

Kata Kunci : Kinerja Rantai Pasokan, Pembagian Informasi, Hubungan Jangka Panjang, Kerjasama, Integrasi Proses